

**TELAAH BAHAN AJAR TEKS BERITA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

**Tutut Dewi Wulan Sari; Laila Etika
Rahmawati
Bahasa Indonesia, Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari bahan ajar. Maka pemilihan bahan ajar haruslah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kelayakan isi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) mendeskripsikan kelayakan penyajian materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 3) mendeskripsikan kegrafikan materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 4) mendeskripsikan kebahasaan teks berita pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah modul dan subjek penelitian ini materi yang ada dimodul. Data yang diambil dalam penelitian ini dari isi materi yang ada dimodul. Sumber data yang diambil dari 1 modul dan beberapa referensi jurnal. Teknik yang digunakan dengan membaca berulang-kali dan menganalisis isi materi tersebut. Hasil penelitian ini modul yang dianalisis layak digunakan oleh peserta didik pada kelas VIII sekolah menengah pertama. Kesimpulan dari penelitian ini meskipun ada beberapa kata yang kurang namun jika diperbaiki lagi maka modul tersebut akan semakin baik pada edisi revisi berikutnya.

Kata Kunci: Analisis, teks berita, modul

Abstract

Abstracts Learning Indonesian cannot be separated from teaching materials. Then the selection of teaching materials must be in accordance with the curriculum that has been determined. This study aims to: 1) describe the feasibility of news text content in Indonesian learning, 2) describe the feasibility of presenting news text material in Indonesian learning, 3) describe the graphical news text material in Indonesian learning, and 4) describe the language of learning news texts Indonesian. This study used descriptive qualitative method. The object of this research is the module and the subject of this research is the material in the module. The data taken in this study is from the content of the material in the module. Source of data taken from 1 module and several journal references. The technique used is to read repeatedly and analyze the contents of the material. The results of this study analyzed the modules that were feasible to be used by students in class VIII of junior high school. The conclusion of this study, although there are some words that are lacking, if they are corrected again, the module will be even better in the next revised edition.

Keywords: Analysis, news text, module

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Pannen: 1995). Bahan ajar merupakan bagian terpenting proses materi pembelajaran yang menunjukkan gambaran lengkap dari kemampuan yang memperoleh peserta didik

yang akan dipelajari dan diterapkan dalam perencanaan pembelajaran Mulyani (2022). Peran bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan aktivitas dalam upaya perwujudan kompetensi peserta didik, dibangun oleh berbagai unsur yaitu unsur raw input (peserta didik) yang akan diproses atau dibentuk kompetensinya, instrument input (terdiri atas tujuan, materi berupa bahan ajar, media dan perangkat evaluasi) yang berfungsi sebagai perangkat yang akan memproses pembentukan kompetensi, serta perangkat lingkungan (environmental input) seperti lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi (Dwijayanthi, dkk 2015).

Pengertian ini menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan harus ditulis dan dirancang secara sistematis karena digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran. Dapat dipahami dalam merancang atau menyusun bahan ajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui sebuah bahan ajar dan cara guru dalam menyampaikan materi. Bahan ajar terdiri atas pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan Mau, P (2019). Bahan ajar idealnya dapat membantu peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan (Mascita&Romoyanti,2018). Pada dasarnya, bahan ajar berlandaskan kebutuhan peserta didik yang sususnnya dalam bentuk unit-unit atau latihan khusus daam kurikulum (Budi, 2018).

Pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ini tentunya menuntut para peserta didik supaya mereka mampu menulis berbagai jenis teks yang sudah mereka pelajari dengan baik selama proses belajar berlangsung Gufron (2020). Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip penggunaan bahasa yang setiap bahwa : (1) bahasa yang hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa melalui proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia Rahmawati (2015).

Menurut Arizal (2021) teks berita adalah teks yang mengandung informasi fakta bukan opini tentang suatu peristiwa atau kejadian terbaru yang benar, menarik dan penting bagi khalayak ramai melalui media berkala seperti surat kabar, radio dan televisi atau media internet youtube. Suatu peristiwa disebut berita apabila peristiwa tersebut sudah disiarkan diberbagai media cetak maupun media online. Tinabuhan dan Yulfiana (2020) berita disebut laporam tercepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting untuk masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media teks berita juga penting dipelajari oleh peserta didik karena teks berita peserta didik dapat mengetahui berbagai macam informasi khalayak umum. Berita memiliki fungsi sebagai sarana

edukasi, alat kontrol sosial, hiburan, mediasi dan persuasi (Rahmah 2021). Tidak semua peristiwa layak diberitakan hanya memiliki kriteria atau nilai berita tertentu yang bisa dipelajari oleh peserta didik adalah 'Sekolah Online' sumber: detik.com. Karena dalam berita tersebut pesertadidik dapat mempelajari tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kapan saja dengan persetujuan dari kedua belah pihak diawal masa pembelajaran, serta peserta didik dapat belajar mengeksplorasi berbagai macam fungsi dan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi.

Guru memegang peran yang penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, sebab guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar Setiawaty (2017). Peserta didik diharapkan mampu mamahami materi yang telah disampaikan dan mampu menganalisis struktur teks berita. Materi yang diajarkan oleh peserta didik harus sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum 2013. Khaerunnisa (2020:202) sifat bahan ajar dapat dibagi menjadi 4 kategori yakni keterampilan, prinsip, konsep, dan fakta. Bahan ajar harus dikembangkan secara terus menerus agar penyampaian ke peserta didik mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkatan SMP. Modul juga merupakan bahan ajar yang paling sering digunakan oleh guru karena didalam modul materi yang disampaikan ringkas.

Peserta didik menggunakan modul untuk membantu mereka mempelajari materi teks yang ahrus dikuasainya. Menurut Mulyawati (2020) penggunaan modul bersesuai kurikulum yang berkualitas tinggi akan memudahkan peserta didik dan guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Andika (2020) modul pembelajarannya cukup penting bagi proses pembelajaran berisi uraian materi yang dapat dipahami mandiri olehpeserta didik. Daryanto dan Dwicahyanto (2014:179) modul adalah bahan balajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Ini sebabnya keberhasilan peserta didik tergantung dengan bagaimana cara guru mengajarkan dan memudahkan peserta didik dalam mengetahui materi tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana kelayakan penyajian materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana kegrafikan materi teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Bagaimana kebahasaan teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Dapat mendeskripsikan kelayakan isi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Dapat mendiskripsikan kelayakan penyajian materi teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Dapat mendeskripsikan kegrafikan materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Dapat mendiskripsikan kebahasaan teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moelang (2018:11) dalam deskriptif data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Mulyawati (2020) pendekatan kualitatif adalah studi evaluasi yang menggunakan pengamatan perilaku manusia untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis maupun lisa. Melalui pendekatan kualitatif ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk mencari dan menggali sebuah informasi lebih dalam terkait suatu topic peneliti yang nantinya informasi yang telah didapat akan digunakan untuk menentukan tujuan dari peneliti ini. Dan dengan melalui metode kualitatif ini telah diperoleh dengan pemahaman yang mendalam terkait makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

Menurut Moelang (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm 187) mengemukakan “penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka”. Oleh karena itu, desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas diberbagai kondisi, berbagai situasi, ataupun berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu dipermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, ataupun gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena yang tertentu (Bungin, 2007:68).

Objek penelitian ini adalah modul Bahasa Indonesia dengan materi teksberita. Subjek dalam penelitian ini adalah materi teks berita yang ada dimodul adalah pengetahuan teks berita, ciri-ciri teks berita, unsur-unsur teks berita, kaidah teks berita, kebahasaan teks berita, menulis teks berita dan penyuntingan teks berita. Data dalam penelitian ini adalah isi materi teks berita yang ada dimodul. Sumber data pada penelitian ini adalah 1 modul yang akan dianalisis yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan meteri dan kebahasaan teks.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari bahan ajar pada SMP kelas VIII kemudian dibaca berulang kali dan dianalisis materi tersebut kemudian mencari refensi lain berupa artikel di internet. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis materi yang disajikan dianggap sesuai apabila mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yaitu menganalisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

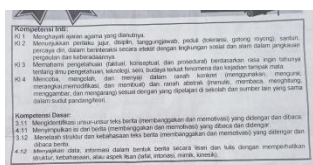
Hasil dari penelitian ini sebagai mencangkup kelayakan isi, penyajian, kegrafikan dan kebahasaan materi teks berita pada modul Bahasa Indonesia untuk kelas VIII di SMP kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Kelayakan isi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Muslich (2010:292) menjelaskan bahwa kelayakan isi berkaitan dengan materi apa yang disajikan dalam modul haruslah berkaitan dan selaras kompetensi dasar KD yang mengacu pada kompetensi inti KI yang terdapat pada kurikulum pada materi pembelajaran yang bersangkutan. Materi merupakan seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan amanat yang terkandung dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2005. Materi yang disajikan dianggap sesuai apabila mampu memberikan pengetahuan dan ketampilan kepada peserta didik. Menurut BSNP (2014) Kelayakan isi materi yang kesesuaian materi, keakuratan materi dan materi pendukung dalam pembelajaran. Setiap aspek dalam kelengkapan materi mengandung butir komponen serta indikatornya masing-masing. Keterangan kelayakan modul sebagai berikut:

- 0-20 = kurang layak sekali
- 21-60 = kurang layak
- 61-80 = layak
- 81-100 = sangat layak

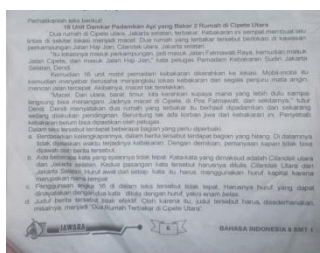
a. Kesesuaian materi KI dan KD



Gambar 1

Irma (2022) mengatakan kesesuaian SK dan KD memperoleh presentase sebesar 89,9% dengan kategori sangat layak. Dalam buku tersebut, materi yang disajikan mencakup semua yang terkandung dalam dalam SK dan KD. Dalam buku teks Bhsa Indonesia , pada bab yang berjudul ‘‘ Bermain Drama’’ sudah Memuat SK dan KD. Dalam penelitian yang dilakukan memiliki dengan presentase 80% dengan kategori layak. Dalam modul tersebut materi yang disajikan mencakup materi yang KI dan KD. Kesesuaian ini juga bisa dilihat melalui materi yang dibahas yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita seperti pengertian teks berita, ciri-ciri dari teks berita yang baik, unsur-unsur berita, tugas kelompok, mengidentifikasi informasi teks berita, kaidah kebahasaan menulis teks, menyusun teks berita, penyuntingan dan soal ujian kompetensi.

b. Keakuratan materi

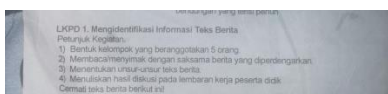


Gambar 2

Menurut Irma (2022) Kelayakan yang dilakukan memperoleh presentase 89,28%. Hal ini sesuai dengan isi dari buku teks Bahasa Indonesia yang memuat contoh dan kasus yang disajikan sudah sesuai dengan kenyataan sehingga sangat efisien untuk meningkatkan peserta didik. Contoh keakuratan materi pada penelitian itu pada bab ‘‘Teks Prosedur’’ disajikan dalam bentuk struktur dan aspeknya.

Keakuratan materi memperoleh presentase 79% dengan kategori layak. Hal ini sesuai dengan isi modul yang memuat contoh kasus yang disajikan nyata dan benar-benar terjadi sehingga membuat peserta didik mudah memahami contoh dari teks berita tersebut. Selain itu peserta didik juga diberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi teks berita, menyusun teks berita dan menyusun teks berita yang dikerjakan secara berkelompok.

c. Materi pendukung



Gambar 3

Menurut Irma (2022) mengatakan materi pendukung pembelajaran dalam buku teks Bahasa Indonesia di SMA memiliki presentase sebanyak 94,04%. Hal tersebut dilihat dari isi buku memuat uraian contoh, tugas, dan latihan soal dalam materi teks deskriptif. Materi pendukung pembelajaran dalam modul tersebut memiliki presentasi 85 % dengan kategori sangat layak. Hal ini disebabkan dalam teks tersebut hanya dijelaskan secara ringkas dan sederhana sehingga membuat peserta didik mudah untuk memahami teks tersebut. Dalam modul hanya dijelaskan tentang latihan soal bersama sehingga membuat peserta didik lebih mudah bertukar pendapat antar peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa modul Bahasa Indonesia yang digunakan DI SMP Termasuk dalam kategori layak dengan total presentase rata-rata sebanyak 78,6%. Dari ketiga komponen kelayakan isi materi dapat dikatakan layak. Dengan begitu modul menjadi sumber bahan ajar yang baik bagi guru maupun peserta didik. Penilaian kelayakan isi materi tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Komponen	Presentase	Kategori
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	80%	Layak
2.	Keakuratan materi	79%	Layak

3.	Materi pendukung	85%	Layak
Skor rata-rata		78,6%	Layak

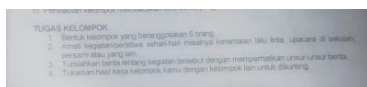
2. Kelayakan penyajian teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Muclich (2010:297) kelayakan penyajian dalam modul mengandung tiga komponen yang meliputi teknik penyajian, pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Hal ini senada dengan uraian aspek dan indikator dengan kelayakan penyajian. Menurut Mistia (2018: 6) meliputi teknik penyajian sebagaimana standar kelayakan penyajian yang ditentukan oleh BSNP tahun 2014. Masing-masing kelayakan penyajian memiliki indikator kelayakan yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian.

a. Teknik penyajian

Teknik penyajian dalam kelayakan penyajian mengandung aspek konsistensi, keruntutan, serta keseimbangan penyajian. Teknik penyajian berkaitan dengan sistematika teknik penyajian. Indikator aspek konsentasi terdiri atas pembangkit motivasi, pendahuluan berupa materi, isi materi yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Dalam modul tersebut tidak ada kata memotivasi bagi peserta didik namun dalam modul tersebut terdapat pendahuluan dan isi materi dirancang secara ringkas dan sederhana. Membuat peserta didik lebih mudah memahami teks tersebut. Keruntutan penyajian nampak disajikan konsep yang diikuti dengan penerapan konsep serta akhiran evaluasi. Modul tersebut disusun secara runtun dari mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sampai dengan soal, namun dalam modul tersebut tidak ada evaluasi dalam modul tersebut sehingga para guru harus berinovasi untuk memberikan evaluasi pembelajaran. Keseimbangan jumlah halamanan dalam bab. Modul tersebut disusun secara ringkas, jadi dalam materi tersebut tidak membutuhkan berlembar-lembar halaman.

b. Penyajian pembelajaran



Gambar 3

Penyajian pembelajaran dalam modul tersebut haruslah mempertimbangkan konsep yang sedang berjalan. Kurikulum sekarang berpusat dengan peserta didik (student center learning). Dengan demikian, materi yang disajikan dapat membangun peserta didik berfikir

kritis, kreatif dan imajinasi. Oleh sebab itu, tugas yang disajikan dalam materi tersebut dibuat kelompok sehingga peserta didik saling berpendapat atau bertanya.

c. Kelengkapan penyajian



Gambar

Penyajian dalam modul dirasa lengkap apabila memuat bagian pendahuluan, isi dan penutup.

Dalam modul yang menjelaskan materi teks berita terdapat pendahuluan atau isi materi yang ringkas, tugas kelompok dan soal pilihan ganda dan soal esai, namun dalam materi tersebut tidak ada evaluasi pembelajaran dan bagian penutup dalam materi tersebut.

3. Kegrafikan materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegrafikan berasal dari kata grafika yang berarti (1) ilmu tentang cetak mencetak, (2) segala cara pengungkapan dan perwujudan dalam bentuk huruf, tanda dan gambar diperbanyak melalui proses percetakan guna disampaikan (KKBI Daring,2020), lebih lanjut Mislia (2018) kegrafikan dalam modul berkaitan dengan penyampaian pesan yang bersiaf informatif, persuatif, maupun komersional. Komponen dalam kegrafikan meliputi desain, tipografi, tata letak (layout), komposisi, warna, ukuran serta kualitas cetakan sebuah modul. Selanjutnya Mislia (2018) menjabarkan aspek dan indikator untuk kelayakan kegrafikan yang meliputi desain sampul, desain isi modul dan ukuran modul. Kelayakan kegrafikan ini berkaitan dengan kepatitan dan kepatasan sebuah modul dilihat dari masing-masing aspek dalam komponen kelayakan kegrafikan.

a. Desain sampul modul



Gambar 4

Desain sampul dalam kelayakan kegrafikan modul terdiri dalam aspek tata letak (layout) sampul, tipologi sampul, ilustrasi sampul, dan detail serta komposisi warna sampul. Tata letak dalam modul terdiri dari kurikulum terdapat kelas, nama, sekolah dan judul modul yaitu Bahasa

Indonesia. Ilustrasi dalam modul tersebut menggambarkan ada beberapa peserta didik yang sedang belajar atau membaca buku didalam perpustakaan. Modul ini bewarna campur yaitu kuning, crem, dan hitam.

b. Desain isi modul

Desain isi modul dalam kelayakan kegrafikan terdiri dalam lima aspek meliputi tata letak isi modul, tipografi modul, ilustrasi isi modul, variasi huruf, dan susunan teks. Tata letak isi materi tersebut sesuai karena dari harus mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kemudian terdapat tugas kelompok dan ada soal pilihan gandanya. Dalam materi tersebut ada beberapa tripografi yaitu dalam kata “’penegertan” yang seharusnya “’pengertian” dan ada satu lagi yang seharusnya ada “’tanda titik” dalam kata “’teks berita”. Variasi huruf dalam materi tersebut sudah sesuatu pada setiap sub judul dipertebal dan pada setiap kalimat sudah sesuai.

c. Ukuran modul

Kelayakan kegrafikan modul teks juga dipengaruhi oleh ukuran modul. Ukuran modul biasanya dipilih untuk menyusun modul haruslah sesuai. Modul ini berukuran pnjang 27 cm dan lebar 18,5 cm.

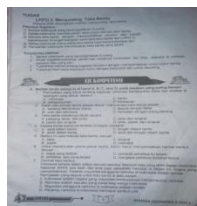
4. Kebahasaan teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Kelayakan sebuah modul selanjutnya dapat diamati dengan penggunaan bahasa yang terdapat dalam modul. Modul disusun dengan tujuan mampu memberikan pemahaman berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan pembacanya. Oleh karena itu, tidak hanya isi materi pembelajaran saja perlu diperhatikan kesesuaian dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, serta indikatornya namun bahasa yang digunakan dalam sebuah teks haruslah disesuaikan dengan karakteritis penggunaan modul itu sendiri.

a. Kelugasan

Kelayakan kebahasaan dalam modul dari aspek kelugasan meliputi keefektifan kalimat, ketepatan penulisan, kesesuain ejaan, tanda banca, dan tata tulis. Materi ini kalimatnya sudah efektif dalam menulis kalimat. Ketepatan dalam materi ini sudah tepat dan pada kata mudah dipahami. Dalam meteri ini ada beberapa ejaan yang salah hanya saja tidak banyak. Ada juga tanda baca yang kurang sesuai. Tata letak tulisannya sudah sesuai.

b. Penggunaan bahasa yang dialogis intertif



Gambar 5

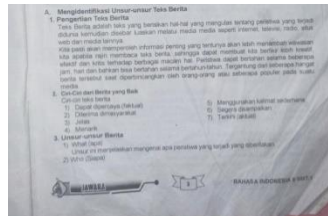
Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan pesan sebaiknya dua arah meski

disajikan dalam bentuk tulis. Materi yang disampaikan mengharuskan peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab kepada peserta lain sehingga peserta didik harus lebih mengutaran pendapatnya.

c. Kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik

Penyampaian materi, informasi, dan pesan dalam modul perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Materi yang disajikan sesuai dengan KI dan KD. Materi cenderung ringkas dan mudah dipahami.

d. Keruntutan dan kepaduan



Gambar 6

Keruntutan dan keterpaduan dalam yang dimaksud dalam dalam komponen bahasa adalah keruntutan dan keterpaduan subbab dan paragraf. Materi ini sudah runtut dan terpadu sehingga membuat peserta didik mudah untuk memahami

5. PENUTUP

Bahan ajar sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan oleh guru dan peserta didik layak digunakan. Hasil analisis yang dilakukan dengan membaca berulang-kali dan menganalisis materi tersebut. Namun meski demikian masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki yakni ada tanda baca yang salah, beberapa kata yang salah, tidak ada tugas mandiri yang menuntut peserta didik untuk mengerjakan tugas secara kelompok, dalam modul tidak ada evaluasi pembelajaran sehingga mengharuskan guru untuk mempersiapkan evaluasi pembelajaran. Jika hal-hal tersebut dapat diperbaiki tentu kualitas modul Bahasa Indonesia kelas VIII akan semakin baik pada edisi revisi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, B., Suyanto, E., & Fuad, M. (2020). Pengembangan Materi Menulis Teks Berita Berbasis Karya Wisata untuk Siswa SMP. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 8(1).
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50-59
- Asing (Bipa) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten. Prosiding Samasta.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian tahap I dan II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. <http://bsnp-indonesia.org/?p=1340>
- Budi, J. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Malang untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *NOSI*, 6(1), 1–11
- Cahyana, D. A. (2017). Aposisi pada teks berita utama jawa pos. *Lingua*, 12(01), 51-56.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwijayanthi, Made Irma, I. Made Sutarna, and Ni Made Rai Wisudariani. "Analisis Bahan Ajar Menulis Berita Kelas VIII SMP NEGERI 3 BANJAR." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 3.1 (2015).
- Faznur, Lutfi Syauki., Khaerunnisa, K., & Sumardi, Aida. (2020). Aplikasi Kahoot Sebagai Media Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru SMA di Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 39-44
- Gufon, I. F. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Teks Berita Kelas VII di MTS Darul Hikam Kota Cirebon. *Jurnal Latihan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 1(1), 1-11.
- Khoirurrisa, M., Egar, N., & Umayu, N. M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi DI SMK KABUPATEN JEPARA. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 34-

- Legendari, M. A., & Raharjo, H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas Viii Di Smp N 1 Ciledug. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 70-79.
- Mascita, D. E., & Rosmiyati, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 803–813
- Mau, P., Nurchasanah, N., & Martutik, M. (2019). Kearifan lokal nusa tenggara timur sebagai sumber bahan ajar menulis teks eksplanasi untuk siswa kelas xi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 668-673
- Miftarofah, A. A., & Rozak, A. (2018). Kajian Teks Puisi dan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Inkuiri untuk SMK. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 847-856.
- Misilia. 2018. “Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MTs Kabupaten Malang”. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyawati, H. Z., & Siswandi, H. F. (2022). Telaah Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia pada Materi Berita Kelas VIII SMP. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 13-22.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing: Dsar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pannen, P., Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- .
- Rimayanti, A. I., & Jaja, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak.
- Rochaeni, R., & Khaerunnisa, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur
- Septiana, R. E., & Rahmawati, L. E. (2021). Implementasi Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Tempo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia DI SMP. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 16(01), 40-50.
- Setiawaty, R., Sulistyorini, T. B., Margono, M., & Rahmawati, L. E. (2017). Validitas Isi Instrumen Tes Uas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *URECOL*, 115-122.
- Sofan, Amri., & Lif, K.A. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka